

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu hampir semua variebal di dunia menempatkan Pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu pun juga, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”. Salah satu Komponen Penting dalam Pencapaian Pendidikan Tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen Paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.figur yang satu ini akan menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Karna guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia tidak terlepas dari istilah pendidikan, karena bagi manusia pendidikan sebagai dasar berpijak untuk meniti dan menjalani kehidupannya sekaligus sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Seiring dengan perputaran waktu dan perubahan zaman, maka hanya pendidikan yang berkualitas, relevan,

dan efisienlah yang mampu mengantarkan manusia ke tingkat normatif yang lebih baik dan mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan.

Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian, sosial, dan faktor kesejahteraan.¹ Dengan memiliki kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan mampu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru juga merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.²

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk selalu meningkatkan wawasan ilmu

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 26-27

² Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009).hal.123.

pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.³ Namun kenyataan sekarang ini banyak guru yang kurang disiplin dan mengajarkan materi tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Seorang pendidik atau guru, terutama guru pendidikan agama islam haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan disekolah. Tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Walaupun disini ditekankan pada peranan guru, namun sebenarnya meliputi seluruh personil dari pranata sosial.⁴

Dari tugas dan tanggung jawab guru PAI sebagai pendidik profesional maka guru dituntut memiliki ribuan mata dan tangan. Tujuannya tentu supaya dapat melakukan perannya sebagai pengajar dan pendidik, karena guru PAI harus bisa menjadi contoh pendidik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena melihat peran guru PAI yang selalu menjadi sorotan publik, guru PAI harus memiliki akhlaq dan

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...* hal.3

⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.105

pembawaan mumpuni dalam segala hal. Karena dipundak guru PAI lah harapan para orang tua. Di tangan guru PAI terdapat harapan meningkatnya nilai-nilai keagamaan para peserta didik, karena anggapan masyarakat bahwa guru PAI merupakan sosok yang faham akan keagamaan. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut maka sebagai guru PAI haruslah meningkatkan aksinya sebagai guru serba bisa untuk bisa meningkatkan akhlak, disiplin dan nilai keagamaan peserta didik.

Namun faktanya akhir-akhir ini banyak perilaku negatif peserta didik yang melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dinyatakan dalam batas wajar apabila perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri tanpa membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain atau masyarakat. Segala permasalahan yang diuraikan di atas sangat bertentangan dengan arti dari kedisiplinan. Hal inilah yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap para remaja menjadi luntur, padahal para remajalah calon penerus generasi bangsa. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang ada di tangan-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki andil

dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman agama yang baik dan benar.⁵

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.⁶ Banyak guru yang mengajar secara asal-asalan. Mereka menganggap peserta didik sebagai gelas kosong yang dapat diisi dengan air sampai penuh, sehingga di dalam kelas yang dilakukan hanyalah berceramah. Dan yang lebih parah yaitu guru mengajar dengan monoton sehingga membosankan dan membuat ngantuk peserta didiknya. Padahal gaya mengajar yang monoton akan mematikan daya kreatif peserta didik.

Guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

⁵ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: elkaf, 2006), hal.123

⁶ *Ibid...*, hal. 31

3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁷

Demikian halnya dalam pembelajaran, guru akan menghadapi situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin. Seperti alat pendidikan lain, jika guru tidak memiliki rencana tindakan yang benar, maka dapat melakukan kesalahan yang tidak perlu. Seringkali guru memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang kesalahan yang dilakukannya dan tidak jarang guru memberikan hukuman melampaui batas kewajaran pendidikan (*malleducatif*), serta banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik.⁸

Menurut E. Mulyasa, agar anda ketika menjadi guru tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan disiplin, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Disiplinkan peserta didik ketika anda dalam keadaan tenang (tidak boleh emosi).
2. Gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Hindari menghina dan mengejek peserta didik.
4. Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat.
5. Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, bangsa Indonesia juga sedang dihadapkan pada rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 192

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25

⁹*Ibid...*, hal. 26

pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam mengatasi fenomena tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (sisdiknas) berikut ini:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.

Seiring dengan perwujudan tersebut, guru pada era millennial sekarang ini justru harus dituntut ekstra sabar menghadapi siswa dan orang tua siswa yang sangat keterlaluhan, dimana yang seharusnya pada lingkungan sekolah guru sebagai orang tua, malah guru tersebut yang di tinds dan diintimidasi oleh siswa-siswa yang kurang ajar dan dari wali murid yang semena-mena, guru zaman sekarang tidak boleh bertindak kasar terhadap anak didiknya, hal tersebut yang membuat siswa itu menjadi berani dan tidak memiliki rasa sopan santun terhadap guru-gurunya, mungkin Undan-undang tentang guru setidaknya di revisi lagi.

¹⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2013 tentang SNP serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 2

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny Al Syaebani, pendidikan yang bernafaskan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Maka pengertian pendidikan lebih mengacu pada pembinaan tingkah laku agar mampu meraih kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti memandang bahwa guru PAI pada dasarnya merupakan motor penggerak dalam menumbuhkan perilaku religus kedisiplinan siswa di sekolah. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi-materi ilmu agama saja akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral spiritul dalam bentuk aktifitas dan kebiasaan sehari-hari. Melalui berbagai hal seperti disiplin dan mematuhi aturan-aturan yang telah di terapkan kepala sekolah, guru agama dalam kompetensinya harus mampu menanamkan perilaku kedisiplinan khususnya dalam diri sendiri dan dalam diri siswanya pada umumnya.

SMK PGRI 1 Tulungagung merupakan salah satu SMK favorit di kabupaten Tulungagung yang memiliki guru-guru yang profesional terhadap setiap mata pelajaran yang ajarkan atau sesuai dengan yang diembannya, begitupun dengan guru-guru pendidikan agama Islam yang

¹¹ Muhammad Takdir Illahi, *Revisi pendidikan berbasis moral*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), hal. 25-26

sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kualitas pendidikan akan terjamin apabila seorang pendidik yaitu guru memiliki keahlian khusus dibidangnya dan memiliki kesejahteraan yang cukup pula dalam menjalankan karirnya. Tidak lupa peran kepala sekolah juga menjadikan guru-guru di SMK PGRI 1 Tulungagung ini berupaya meningkatkan mutu guru menjadi professional dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru- guru di SMK PGRI 1 Tulungagung ini sangat berupaya untuk lebih meningkatkan mutu berkarakter religius bagi siswa-siswa guna siswa lebih bersikap khusnul khotimah.

Berikut hasil wawancara dari beberapa pihak terkait, Penulis dalam pengumpulan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Dwi Handoko, selaku wakasek bidang akademik, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan kedisiplinan harus selalu di jadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati dan di amalkan, yaitu dengan cara pembiasaan bersikap dan taat pada aturan-aturan agama, ini merupakan pelaksanaan awal dalam pembentukan perilaku disiplin beragama, tata tertib di sekolah juga di maksimalkan serta kawalan langsung dari Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru”¹²

Dari hasil penuturan dari Bapak Dwi Handoko selaku Waka Kurikulum, dapat peneliti simpulkan bahwa hal yang pokok dalam menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan adanya proses pembiasaan, saya setuju dengan pendapat tersebut. Bahwasannya segala sesuatu apabila sudah menjadi kebiasaan maka otak tanpa perlu berfikir akan secara

¹² Wawancara dengan Bapak Dwi Handoko selaku Wakasek SMK PGRI 1 Tulungagung, Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, jam 09.00 WIB

otomatis melakukan kebiasaan yang sering kita terapkan, contohnya saja seperti sebelum masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu, tanpa adanya pembiasaan hal tersebut tidak akan terlaksana dan tidak akan berperan aktif dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam beragama.

Argumen di atas diperkuat oleh pendapat dari Guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suradji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut penuturan beliau:

“Untuk menumbuhkan kedisiplinan bisa juga dilakukan dalam bergaul sehari-hari. Dari sekolah sendiri sudah ada konsep, diantaranya peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, ini merupakan upaya meningkatkan karakter disiplin pada siswa”¹³

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan/ketertiban itu tidak selalu bersifat mengekang, menjerat atau membatasi segala tingkah laku siswa, seperti yang dikatakan oleh Bapak Suradji bahwa untuk menumbuhkan kedisiplinan bisa dilakukan dalam bergaul bersama teman, sahabat sehari-hari, seperti saat kita membuat janji dengan teman, usahakanlah untuk datang tepat waktu, karena dengan kita datang tepat waktu maka teman kita akan merasa dihargai sekaligus tidak mengecewakan teman kita tersebut.

Salah satu siswi bernama Eva Nurcahyanti juga menjelaskan bahwa:

“Dari awal saya bersekolah disini, sudah diterapkan kedisiplinan kak, mulai dari telat masuk harus ijin dan kalau sering telat akan ada sanksi dan macam-macam yang lain, kalau di bandingkan

¹³ Wawancara dengan Bapak Suradji selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, jam 09.00 WIB

dengan sekolah SMK yang lain, disini termasuk sikap kedisiplinannya di tonjolkan kak”¹⁴

Saya sangat setuju sekali dengan pendapat dari salah satu siswi tersebut. Karena dari awal ketika saya PPL di SMK PGRI 1 Tulungagung semua guru-guru selalu hadir tepat waktu, bahkan wewenang dari Bapak kepala sekolah para guru harap berusaha hadir 10 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi, kemudian dari segi peserta didik jarang sekali saya melihat ada yang terlambat masuk kelas, walaupun masih ada beberapa yang terlambat, padahal sekolah ini bukanlah sekolah Negeri tetapi dari segi kedisiplinan patutlah di acungi jempol, dan hal tersebutlah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai bahan untuk penelitian.

Dari pihak sekolah sangat berupaya dalam membentuk siswa-siswa yang berkarakter islami, penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengemban setiap tugas dan peraturan yang di berikan oleh pihak sekolah yang sangat berpengaruh terhadap masa depan dari para siswa siswi di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Dengan demikian pendidik atau guru pendidikan agama Islam harus mempunyai upaya dalam menumbukan kedisiplinan siswa, meskipun tidak berlebelkan sekolah Islam diharapkan agar siswa-siswa setelah lulusan akan menjadi siswa yang berakhlakhul karimah dan berkualitas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “*Upaya guru pendidikan agama*

¹⁴ Wawancara dengan Eva nurcahyanti salah satu siswi SMK PGRI 1 Tulungagung, Hari kamis, Tanggal 21 Februari 2019, jam 09.00 WIB

Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui ekstra kurikuler di SMK PGRI 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa agar mentaati peraturan sekolah di SMK PGRI 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis diatas, tujuannya adalah:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui ekstra kurikuler di SMK PGRI 1 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa agar mentaati peraturan sekolah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.

- a) Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana mewujudkan pola kedisiplinan di SMK PGRI 1 Tulungagung.
- b) Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik.

2) Bagi Lembaga Pendidikan SMK PGRI 1 Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan di lembaga tersebut.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

E. Penegasan istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 1 Tulungagung “

a. Upaya

Upaya yaitu usaha : ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)¹⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan upaya guru atau pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam adalah

¹⁵ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka, 2001), hal. 1250.

segala usaha yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

b. Karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter sendiri mempunyai banyak arti, diantaranya kemampuan untuk mengatasi secara efektif situasi sulit, tidak enak atau tidak nyaman, atau berbahaya.¹⁶

c. Kedisiplinan

Adalah “Tata tertib; ketaatan kepada peraturan.”¹⁷

Jadi menumbuhkan kedisiplinan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung terus-menerus dan memunculkan suatu kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok

¹⁶ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 1999), hal. 122

¹⁷ Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 115

adalah “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 1 Tulungagung.”

Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi :

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian teks, terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang berisi (A) tinjauan tentang guru, (B) kedisiplinan dan (C) upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, mentaati peraturan sekolah, (D) penelitian terdahulu, dan (E) paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah langkah penelitian, yang terdiri dari (A) pendekatan dan jenis penelitian, (B) lokasi penelitian, (C), kehadiran peneliti (D) sumber data,

(E) teknik pengumpulan data, (F) teknik analisis data, (G) pengecekan keabsahan data, (H) tahap-tahap penelitian.

- Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari (A) Deskripsi data, (B) temuan penelitian, (C) Analisis Data
- Bab V : Pembahasan, terdiri dari (A) Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Bidang Keagamaan (B), Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Bidang Ekstra Kurikuler, (C) Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Mentaati Peraturan Sekolah
- Bab VI : Penutup, terdiri dari : (A) kesimpulan, (B) saran-saran